

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### A. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk didirikan tanggal 31 Maret 1950. PT. Garuda Indonesia bergerak dibidang usaha jasa angkutan udara niaga dengan maskapai penerbangan bernama Garuda Indonesia Airways (GIA). Garuda Indonesia merupakan perusahaan maskapai penerbangan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah (BUMN) sebesar 60,54%. Garuda Indonesia resmi menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 yang lalu.

PT. Garuda Indonesia sebagai maskapai pembawa bendera bangsa (*flag carrier*) Indonesia ingin memberikan pelayanan konsep penerbangan dengan “*Garuda Indonesia Experience*” yang mengedepankan “*Indonesian Hospitality*”- keramah tamahan dan kekayaan budaya Indonesia. Garuda Indonesia ingin menjadi perusahaan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

Di Tahun 2014, PT. Garuda Indonesia menjadi perusahaan maskapai penerbangan Indonesia pertama yang bergabung dengan *SkyTeam Global Alliance*. Dengan bergabungnya Garuda Indonesia di *SkyTeam*, wilayah terbang bertambah luas baik di dalam dan luar negeri dan memperkuat eksistensi dengan daya saing yang kuat di Asia Tenggara. Maskapai yang menjadi anggota *SkyTeam* dapat menerbangkan lebih dari 17.000 penerbangan dalam sehari dan mengangkut ke 1.074 destinasi di 177 negara. Di tahun yang sama, Garuda Indonesia dinobatkan sebagai salah satu dari tujuh maskapai bintang lima di dunia. Selama tiga tahun berturut-turut hingga tahun 2016, perusahaan juga memperoleh penghargaan “*The World’s Best Cabin Crew*”. Pada beberapa tahun sebelumnya juga, PT. Garuda Indonesia memperoleh penghargaan “*The*

*World's Best Economy Class*”, *“Best Economy Class Airline Seat”*, serta dinobatkan pada peringkat ke-7 dalam jajaran *“The World's Top 10 Airlines”* dan *“Airline terbaik di kawasan Asia dan Australia”* pada *Passeger Choice Awards 2013*. Di tahun 2018, Garuda Indonesia mendapatkan penghargaan dari *World Airline Awards, SkyTrax*.

Tahun 2017, Perusahaan Garuda Indonesia telah memiliki 68 destinasi domestik dengan total 116 rute dan 20 destinasi dengan 37 rute internasional dengan jumlah 202 armada. PT. Garuda Indonesia memiliki tiga *airline hub* di Indonesia sebagai titik *transfer* untuk mendapatkan penumpang ke tujuan yang dimaksud. Pertama adalah *airline hub* bisnis yang berada di Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta. Kedua adalah *airline hub* di daerah pariwisata yang berada di Bandara Ngurah Rai, Denpasar, dan Bali, kemudian untuk Indonesia Timur juga memiliki *airline hub* di Bandara Sultan Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan. Dan sekarang bertambah lagi *airline hub* Internasional Kualanamu Medan Sumatera utara, Bandara Internasional Juanda Surabaya dan Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman.

PT. Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan yang memiliki konsep *“Indonesia Hospitality”*, maka dari itu untuk mendukung konsep seperti itu, perusahaan Garuda Indonesia membuat sebuah visi dan misi yang berjudul *Sky Beyond 3.5* yang diharapkan dapat mewujudkan konsep dari maskapai penerbangan Garuda Indonesia ini.

Berikut ini, Visi dan Misi dari PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk :

*Vision :*

*“Value-Driven Aviation Group, Bringing Indonesia Hospitality to the world (US\$ 3.5 Billion)”*.

*Mission :*

- *Shareholder : Maximize group value for better shareholder return among regional airlines,*
- *Customer : by delivering excellent Indonesia hospitality and world best experiences to costumers,*
- *Process : while implementing cost leadership & synergy within group,*
- *Employee : and by engaging passionate & proud employee in one of the most admired company to work for in Indonesia. (sumber : [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com))*

PT. Garuda Indonesia juga memiliki anak perusahaan yaitu maskapai penerbangan *Citilink*. *Citilink* merupakan maskapai penerbangan yang berbiaya murah untuk penerbangan domestik atau dalam negeri.

#### **B. Thai Airways International Public Limited (THAI)**

*Thai Airways International Public Company Limited* adalah perusahaan maskapai penerbangan nasional negara Thailand yang berada dibawah Kementerian Transportasi Thailand. *Thai Airways International* berdiri pada 29 Maret 1960, kemudian di tahun 1988, *Thai Airways International* melakukan *merger* dengan *Thai Airways Company* yang menjadi *Thai Airways Company Public Company Limited (THAI)*.

Sejak tahun 1991, THAI menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Thailand dengan Kementerian Keuangan sebagai pemegang saham yang dominan sebesar 51%. Pada tanggal 14 May 1997, *Thai Airways* sebagai *flag carrier airline* negara Thailand resmi bergabung menjadi anggota salah satu aliansi maskapai penerbangan terbesar dunia yaitu *Star Alliance*. Anggota maskapai dari *Star Alliance* dapat mengoperasikan armada sekitar 4.657 pesawat, serta melayani lebih dari 1.330 bandara di 192 negara dengan lebih dari 18.500 keberangkatan setiap harinya dan maskapai penerbangan dari anggota *Star Alliance* dapat berbagi terminal bandara.

THAI beroperasi dalam bidang bisnis penerbangan yang mengangkut penumpang, barang, paket dan pos melalui transportasi udara melalui kota-kota besar Thailand ke kota-kota utama di seluruh dunia. Pusat operasi penerbangan *charter* dan aliansi THAI dengan Suvarnabhumi *Airport* sebagai hub utama dan Phuket *International Airport* sebagai hub kedua. THAI terbang 84 destinasi di 37 negara, dengan menggunakan armada lebih dari 90 pesawat. Maskapai THAI juga pernah menjadi operator dari dua rute *non-stop* terpanjang di dunia antara Bangkok dan Los Angeles dan New York City.

Sebagai maskapai penerbangan nasional, Thai *Airways* memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan yang ingin *go public*. Berikut ini Visi dan Misi dari perusahaan maskapai penerbangan Thai *Airways* :

*Vision :*

*“National Premium Airline with Touches of THAI and Effective Management for Sustainable Profitability”.*

*Mission :*

- *To provide comprehensive domestic and international air transport services with a focus on safety standards, convenience, and high quality service with Thai touches, in order to deliver the products of high value and credibility and create good impression and relationship with the customers.*
- *To enhance good corporate governance practices to meet international standards, thereby ensuring sustainable growth and high returns on investment for the shareholders.*
- *To build on its strengths of being a learning organization that encourages the employees to perform at their highest capacities, realize the importance of customers and enhance their capabilities, skills, responsibilities and commitment to the organization.*

- *To provide support and assistance and demonstrate responsibilities to the society and the environment, as the national airline. (sumber : [www.thaiairways.com](http://www.thaiairways.com))*

Di tahun 2017, Thai Airways mendapatkan penghargaan 3 *Best Airline Awards* dari Skytrax yaitu No.1 “*The World’s Best Economy Class*”, “*No.1 World’s Best Airline Lounge Spa*”, dan “*No.1 Best Economy Class Onboard Catering*”, menjadi *Top 3* untuk *Best Economy Class Airline Seats*. Ditahun 2018 juga, masih menjadi No.1 “*World’s Best Economy Class Airlines*”. (sumber : [www.worldairlinesawards.com](http://www.worldairlinesawards.com)).

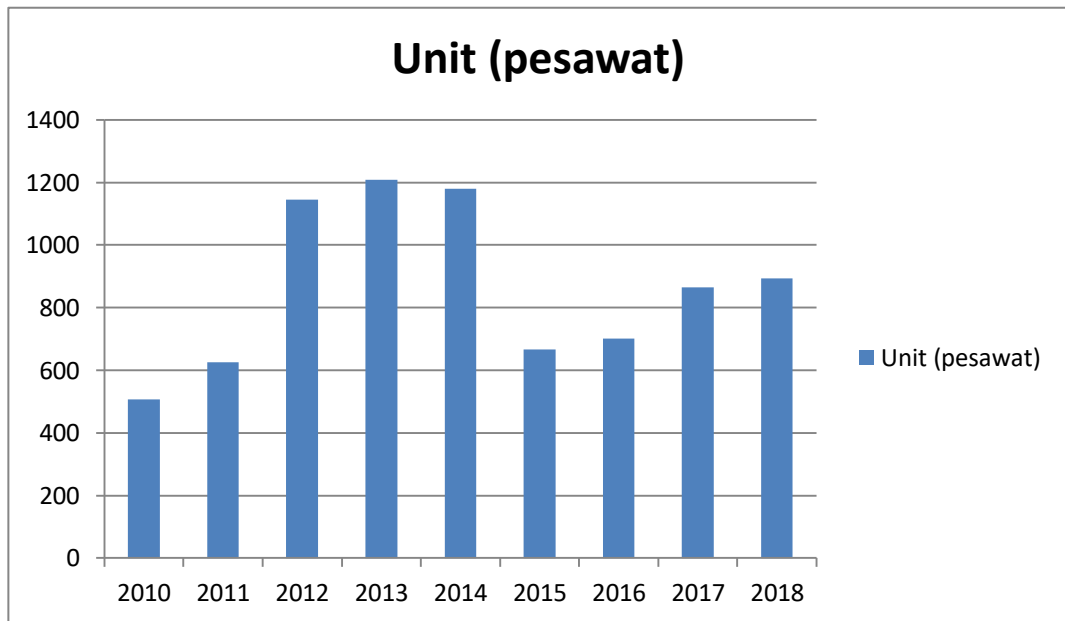
Thai Airways memiliki anak perusahaan yaitu maskapai penerbangan Thai Smile dan Nok Air. Kedua anak perusahaan adalah maskapai penerbangan yang menawarkan maskapai penerbangan dengan *Low-Cost* untuk penerbangan domestik atau dalam negeri Bangkok.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Asia menjadi kawasan yang memiliki potensi pasar di sektor transportasi udara yang cukup menjanjikan di dunia. *The International Air Transport Association (IATA)* mengatakan bahwa Industri Penerbangan di kawasan Asia akan semakin bertumbuh pesat. IATA memperkirakan jumlah pengguna jasa transportasi udara bisa mencapai 4,3 miliar di tahun 2018 sedangkan pada 2036 diperkirakan bisa mencapai 7,8 miliar. Dari jumlah tersebut, sekitar 3,5 miliar orang akan melakukan penerbangan di Kawasan Asia Pasifik (sumber : [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co) ).

Salah satu Industri penerbangan di kawasan Asia Pasifik yang diperkirakan dan terus menunjukkan perkembangan pesat yaitu Asia Tenggara. Dilihat dari permintaan pesawat dari Asia Tenggara yang mengalami kenaikan, dalam 20 tahun sebanyak 460 buah pesawat (sumber : [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com)).

Berikut ini, jumlah permintaan *order* pesawat *Boeing* dari seluruh dunia dari tahun 2010-2018 :



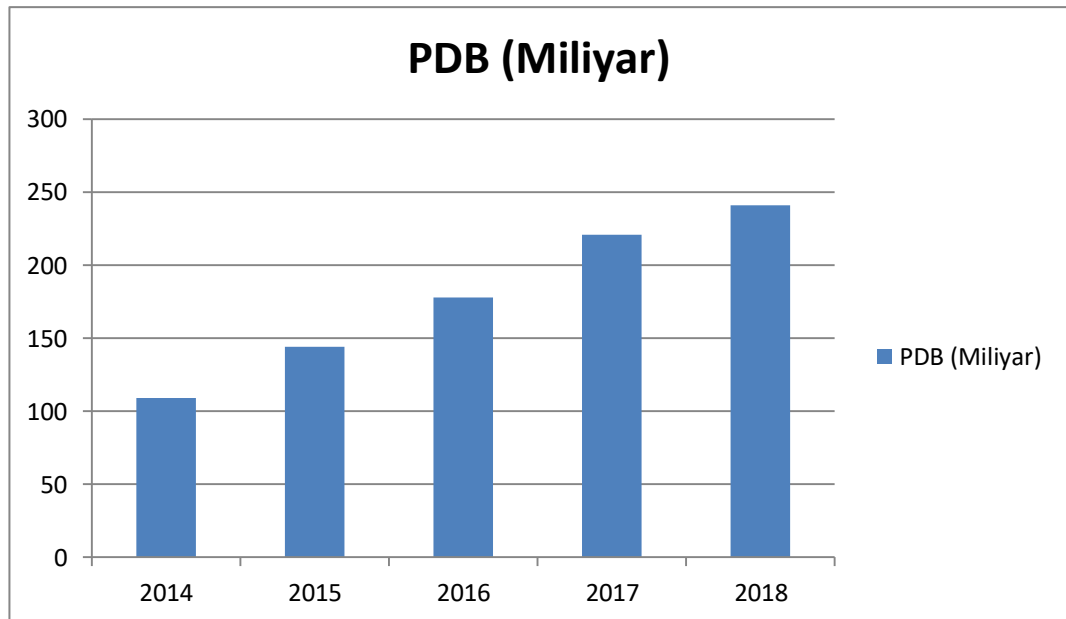
**Grafik 1.1 Permintaan Order Pesawat Boeing di Dunia**

(sumber : [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id))

Melihat industri penerbangan yang berkembang bisa menandakan bahwa sektor transportasi udara terutama di Asia Tenggara juga berkembang. Kerjasama ASEAN juga sangat membantu pertumbuhannya sektor transportasi udara. Karena dalam perjanjian kerjasama MEA, sektor transportasi Udara termasuk dalam 12 sektor yang diprioritaskan untuk diintegrasikan.

Sektor transportasi udara di Asia Tenggara menunjukkan *trend* positif, salah satunya di Indonesia, dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam sektor transportasi udara di Indonesia yang menunjukkan peningkatan tiap tahunnya.

Berikut ini, pertumbuhan PDB di sektor transportasi udara di Indonesia :



**Grafik 1.2 PDB Sektor transportasi udara Indonesia**

(sumber : *bps.go.id*)

Namun, Perkembangan sektor transportasi udara di Asia Tenggara masih dinilai belum maksimal terutama di pengembangan kapasitas bandara dan pengelolaan *margin* operasional dinilai menjadi tantangan bagi perkembangan industri penerbangan di Asia seperti di bidang infrastruktur dan persaingan dengan maskapai penerbangan yang berbiaya murah (*Low-cost*) yang konsisten menggerus penumpang maskapai *full service* seperti Singapore Airlines (sumber : *m.bisnis.com*).

Selain itu, perekonomian global yang masih mengalami pelemahan juga menjadi tantangan yang juga berpengaruh pada melambatnya pertumbuhan serta penekanan harga minyak yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Terjadinya inflasi melemahkan kinerja perekonomian seperti menurunnya nilai mata uang, lalu harga bahan bakar pesawat yang meningkat (sumber : *cncindonesia.com*).

Walaupun persaingan di sektor transportasi udara antara maskapai penerbangan di Asia Tenggara cukup berat. Tetapi tidak menjadi halangan

untuk maskapai penerbangan Asia Tenggara untuk bersaing dengan maskapai – maskapai penerbangan dari Negara dan Benua lain. Terbukti bahwa maskapai penerbangan dari Asia Tenggara dapat bersaing dengan maskapai penerbangan eksklusif negara lain. Beberapa maskapai penerbangan dari Asia Tenggara berhasil mendapatkan *awards* dari SKYTAX, *World Airline Awards*. Sebuah penghargaan untuk maskapai penerbangan (*airline*) yang dinilai baik dari segi bandar udara, hiburan dalam pesawat, *staff*, maskapai penerbangan itu sendiri dan elemen-elemen perjalanan udara lainnya berdasarkan *review* penumpang pesawat maupun dari pihak penyelenggara (*sumber* : [www.worldairlineawrds.com](http://www.worldairlineawrds.com)).

Beberapa maskapai penerbangan dari Asia Tenggara yang masuk kedalam daftar penghargaan *World's Best Class Economy Airlines* TOP 20 seperti *Thai Airways*, *Singapore Airlines*, dan Garuda Indonesia. *Thai Airways* mendapatkan peringkat No. 1, *Singapore Airlines* diperingkat No. 2 dan Garuda Indonesia berada diposisi No.7. Khususnya untuk *Thai Airways* dan Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan milik negara (BUMN) dari negara berkembang yang dapat menduduki peringkat tinggi dari seluruh maskapai penerbangan yang ada di dunia (*sumber* : [www.worldairlineawrds.com](http://www.worldairlineawrds.com)).

*Thai Airways* sebagai maskapai penerbangan BUMN menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat bersaing dengan maskapai lain. Maskapai penerbangan negara Thailand ini dapat mempertahankan peringkat posisi pertamanya sebagai *World's Best Class Economy Airline* dari dua tahun terakhir. Tak hanya bagus dari segi maskapai penerbangan kelas ekonomi se-dunia saja tetapi di kategori lainnya juga seperti *Best Economy Class Airline Seat* 2018, *Best Class Airline Catering* 2018, *Best Economy Class in Asia* 2018 dan lain-lain (*sumber* : [www.worldairlineawrds.com](http://www.worldairlineawrds.com)).

Negara Indonesia juga memiliki maskapai penerbangan milik negara (BUMN) yang cukup baik juga yaitu Garuda Indonesia. Maskapai penerbangan Indonesia ini juga memiliki *brand image* yang cukup baik dimata pengguna transportasi udara. Garuda Indonesia pernah mendapatkan



“TOP 5 Most Powerful Brand Indonesia” pada tahun 2016 dan “*Indonesian Most Admired Companies 2018*” kategori ‘Transportasi’ untuk ke-sepuluh kalinya. Penghargaan ini diberikan atas keberhasilan Garuda Indonesia dalam menjaga pertumbuhan dan citra positif sebagai perusahaan (*sumber: [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com)*).

Berikut ini, enam alasan Garuda Indonesia menjadi pilihan pengguna transportasi udara :

1. Pelayanan dan Keramahtamahan
2. Bergabung *Skyteam*
3. Teknologi Mutakhir
4. Kenyamanan Saat Terbang
5. Harga Tiket Bersahabat
6. *Track Record* Keselamatan

Akan tetapi, hal yang disebutkan diatas, dinilai belum cukup baik untuk menunjukkan kinerja yang baik dari Garuda Indonesia (*sumber : [kreditgogo.com](http://kreditgogo.com)*).

Terutama penurunan dari kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia sangat mengkhawatirkan. PT. Garuda Indonesia mencatat kerugian USD 127,97 juta atau setara dengan Rp 1,86 triliun dalam kurun waktu Januari – September 2018. Angka ini menurun 38,31 persen dibandingkan periode 2017 yang rugi sebesar USD 207,45 juta (*sumber : [m.kumparan.com](http://m.kumparan.com)*).

Kinerja maskapai penerbangan badan usaha milik negara ini mengalami penurunan sekitar tahun 2014. Dimana tahun-tahun sebelumnya meraup banyak laba tetapi di tahun 2014 Garuda Indonesia merosot menjadi merugi. Perusahaan Garuda Indonesia mencetak rugi bersih senilai US\$ 371,97 juta atau setara dengan Rp 4,83 triliun sepanjang tahun 2014 padahal di tahun sebelumnya 2013 Garuda Indonesia meraup laba bersih US\$ 13,58 juta (*sumber : [cnn.indonesia.com](http://cnn.indonesia.com)*).

Di tahun 2016, Garuda Indonesia mencatatkan penurunan laba bersih pada kuartal I dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pada kuartal I 2016, Garuda mencetak laba bersih US\$ 1,02 juta. Angka ini turun 91,03 persen jika dibandingkan perolehan laba bersih di periode yang sama 2015 yang mencapai US\$ 11,4 juta. Namun, menurut Direktur Utama Garuda Indonesia, Arif Wibowo mengatakan penurunan tersebut dinilai masih aman bagi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penejelasanannya disebutkan ada beberapa hal yang menyebabkan laba bersih yang diterima perusahaan di kuartal I menurun karena penambahan unit pesawat baru (*sumber : liputan6.com*).

Tak hanya mengalami kerugian, nilai saham juga yang mengalami penurunan sekitar tahun 2015 hingga 2018. Di tahun 2015, nilai saham pada posisi Rp 309/lembar namun menurun pada posisi Rp 290/lembar. Tahun 2016, nilai saham pada posisi Rp 605/lembar dan menurun pada posisi Rp 338/lembar. Tahun 2017, nilai saham tidak pernah melewati Rp 400/lembar dan ditutup dengan nilai saham Rp 300/lembar. Di tahun 2018 bulan Juni, nilai saham Garuda Rp 240/lembar. Penurunan nilai saham yang cukup drastis, padahal diawal melepas saham ke publik pada 2011 senilai Rp 750/lembar.

Dari Menurut pengamat penerbangan, Gerry Seojatman, mengatakan penurunan keuntungan Garuda Indonesia masih lebih baik dibandingkan perkiraan sebelumnya. Garuda Indonesia masih bisa mengatasi sebagian dari *projected loss* (perkiraan kerugian) menjadi masih ada sisa untung. Beberapa faktor yang membuat kinerja Garuda Indonesia memburuk seperti penurunan daripada *yield* (pendapatan) di semua jenis penerbangan Garuda, baik yang *Low-cost carrier* (maskapai penerbangan murah) dan *full service* (maskapai dengan layanan penuh). Karena adanya persaingan dari *Low – cost carrier* maskapai lain yang menurunkan harga dan batas atas dari *low cost* penerbangan sehingga membuat semua menjadi turun (*sumber : [www.bbc.com](http://www.bbc.com)*). Selain itu, peningkatan biaya operasional yang dipengaruhi

kenaikan biaya perawatan, imbas dari naiknya harga minyak dunia (*sumber : tirta.id*).

Penurunan kinerja Garuda Indonesia sangat disayangkan apalagi sebagai maskapai penerbangan milik negara yang banyak diminati oleh pengguna jasa transportasi udara. Ditambah lagi menurut Wihana Kirana Jaya sebagai staf ahli Menteri Perhubungan Bidang Ekonomi dan Investasi Transportasi mengatakan bahwa Indonesia saat ini menjadi negara terbesar yang menguasai pangsa pasar industri penerbangan di kawasan ASEAN. Karena dilihat dari besarnya penduduk Indonesia yang mencapai 41 persen dari total seluruh penduduk di ASEAN. Hal tersebut bisa menjadi modal Indonesia untuk memperbesar peran industri transportasi udara bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ditambah lagi adanya kesepakatan pasar udara antara negara-negara ASEAN (*sumber : www.merdeka.com*).

Adanya peluang yang besar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia dibidang sektor transportasi udara, perusahaan Garuda Indonesia seharusnya lebih sigap dalam mengelola perusahaan serta keuangannya. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik minat *investor* baru dan mempertahankan *shareholder*. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya dengan cara dianalisis menggunakan alat analisis keuangan. Salah satu alat untuk menganalisis keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui oleh berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan seperti *shareholder*.

Dari penjelasan diatas, alasan penulis memilih PT. Garuda Indonesia dibandingkan dengan Thai Airways karena kedua *ailines* memiliki beberapa persamaan seperti, mengalami situasi saat pelemahan perekonomian global, dalam kepemilikan sahamnya yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN), kedua maskapai penerbangan terdaftar dalam Bursa Efek di negaranya masing-masing, kedua maskapai berasal dari ASEAN yang berhasil masuk dalam *World's Best Class Economy Airline*, Indonesia dan Thailand termasuk dalam negara yang melakukan perjanjian kerjasama MEA dalam sektor transportasi

udara, dan Garuda Indonesia dan Thai Airways tergabung dalam aliansi maskapai penerbangan *Skyteam* dan *Star Alliance*.

Hal tersebut membuat peneliti melakukan banyak pencarian penelitian tentang kinerja keuangan dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari negara-negara lain (Suhendro, 2018; Pina & Soares, 2017; Latuconsina & Rizal, 2017; Jothi & Kalaivani, 2015; Azizah *et al*, 2015; Pham 2014; Ashegian, 2012; Liu *et al*, 2013). Tujuan menggunakan analisis rasio keuangan untuk alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan (Fahmi, 2014). Dengan membandingkan rasio keuangan dapat menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan serta mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu (Fahmi, 2014). Analisis rasio keuangan digunakan oleh *shareholder*, investor, pelaku bisnis maupun pemerintah untuk mengevaluasi kinerja, pengambilan keputusan dan memprediksi masa depan perusahaan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui keuangan yang berfungsi dalam menganalisis kinerja keuangan rasio. Dalam penelitian Latuconsina & Rizal (2017) kemampuan perusahaan untuk membayar hutang (kewajiban) jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Pada penelitiannya menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Wilcoxon matched-pairs Signed Ranked test*. Pada penelitian Suhendro (2018), kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ditunjukkan oleh rasio profitabilitas dengan analisis rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, *asset management* dan *debt management* untuk mengukur kinerja keuangan PT. Unilever Tbk. Pada penelitian Azizah *et al* (2015) yang juga melakukan penelitian pada PT. Unilever Tbk. rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang meningkat menggunakan analisis rasio keuangan dan *Du Pont System* dengan metode *Time Analysis* dan *Trend Analysis*.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (aktiva) dapat dilihat dari rasio aktivitas. Pada penelitian Jothi & Kalaivani (2015), menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *mean*, St. Deviasi dan koefisien korelasi pada melakukan perbandingan antara Honda dan Toyota.

Pada penelitian Soares & Pina (2017), melakukan perbandingan analisis rasio keuangan makro ekonomi di *Euro Area* pada periode 2000-2009 dengan metode *descriptive empirical analysis, multivariate statistical methods (cluster analysis)* dan Uji *non-parametric*. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pham (2014), mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan sebelum dan setelah akuisisi menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank test*.

Penelitian perbandingan kinerja keuangan dengan analisis keuangan antara perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Ashegian (2012) antara perusahaan negara China dan United States dalam sektor industri dengan *Profitability, Debt Management* dan *Asset Management* dengan metode *Wilcoxon Matched-pairs Signed-rank Test*. Kemampuan perusahaan dalam seberapa banyak dibiayai oleh hutang ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. Pada penelitian, Liu *et al* (2013) menunjukkan perbandingan kinerja keuangan antara dua perusahaan yaitu China dan Jepang dengan analisis rasio keuangan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas dengan metode *Wilcoxon sign-rank test, two tailed test*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa rasio keuangan yang umum digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan antara Garuda Indonesia dan *Thai Airways*. Peneliti memilih *Thai Airways* sebagai perbandingan karena Indonesia dan Thailand merupakan dua negara berkembang dari Asia Tenggara yang sektor transportasi udaranya memiliki maskapai penerbangan BUMN yang masuk dalam *list* penghargaan penerbangan kelas ekonomi terbaik di tahun 2018 dan dapat menjadi tolak ukur perbandingan yang baik dengan Garuda Indonesia. Dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan peneliti menggunakan analisis Rasio Likuiditas (*Current Ratio (CR) & Quick Ratio (QR)*), Rasio Solvabilitas (*Financial Leverage (FL) & Times Ineterst*

*Earned Ratio (TIER)*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)* & *Receivable Turnover (RTO)*), dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin (NPM)*), *Return on Asset (ROA)* & *Return on Equity (ROE)*) dan *Wilcoxon Sign-rank Test*. Dari penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dua *Airlines* BUMN dari ASEAN Periode 2010-2018 (PT. Garuda Indonesia dan *Thai Airways International Public Limited*)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Sektor transportasi udara Indonesia cukup baik dan kedepan dapat menjadi pangsa pasar besar untuk Indonesia. Maskapai Penerbangan BUMN Indonesia pun menunjukkan dapat bersaing dengan maskapai-maskapai penerbangan BUMN maupun Non-BUMN dari seluruh dunia. Maskapai penerbangan BUMN, Garuda Indonesia merupakan aset negara yang perlu dijaga dari segi kinerja keuangannya. Garuda Indonesia merupakan maskapai yang memiliki *brand image* baik dimata penggunanya. Seperti penjelasan dilatar belakang, Maskapai penerbangan BUMN Indonesia dan Thailand mengalami pertumbuhan kinerja dari tahun ketahun. Hal tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan Maskapai Penerbangan BUMN Indonesia dan Thailand. Penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan antara Maskapai Penerbangan BUMN Indonesia dan Thailand dilihat dari Rasio Keuangannya.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada Maskapai Penerbangan BUMN Indonesia (Garuda Indonesia) dan Thailand (*Thai Airways*), maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Maskapai Penerbangan BUMN di Indonesia (Garuda Indonesia) dilihat dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio (CR)* & *Quick Ratio (QR)*), Rasio Solvabilitas (*Financial Lverage (FL)* & *Times Ineterst Earned Ratio (TIER)*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)* & *Receivable*

*Turnover (RTO)), dan Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) & Return on Equity (ROE)) ?*

2. Bagaimana kinerja keuangan Maskapai Penerbangan BUMN di Thailand (*Thai Airways*) dilihat dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio (CR) & Quick Ratio (QR)*), Rasio Solvabilitas (*Financial Lverage (FL) & Times Interest Earned Ratio (TIER)*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO) & Receivable Turnover (RTO)*), dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) & Return on Equity (ROE)*) ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Maskapai Penerbangan BUMN Indonesia (*Garuda Indonesia*) dan Thailand (*Thai Airways*) ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Maskapai Penerbangan BUMN Indonesia (*Garuda Indonesia*) dilihat dari analisis Rasio Likuiditas (*Current Ratio (CR) & Quick Ratio (QR)*), Rasio Solvabilitas (*Financial Lverage (FL) & Times Ineterst Earned Ratio (TIER)*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO) & Receivable Turnover (RTO)*), dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) & Return on Equity (ROE)*).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Maskapai Penerbangan BUMN Thailand (*Thai Airways*) dilihat dari analisis Rasio Likuiditas (*Current Ratio (CR) & Quick Ratio (QR)*), Rasio Solvabilitas (*Financial Lverage (FL) & Times Interest Earned Ratio (TIER)*), Rasio Aktivitas (*Asset Turnover (ATO), Inventory Turnover (ITO) & Receivable Turnover (RTO)*), dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) & Return on Equity (ROE)*).
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Maskapai Penerbangan BUMN Indonesia (*Garuda Indonesia*) dan Thailand (*Thai Airways*).

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu :

### 1. Aspek Teoritis

Memberikan ilmu serta wawasan pengetahuan tentang kinerja perusahaan yang dianalisis dengan analisis rasio keuangan serta dapat membandingkan kinerja keuangan antara maskapai penerbangan BUMN Indonesia (Garuda Indonesia) dan Thailand (*Thai Airways*).

### 2. Secara Praktis

- Untuk Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai informasi dan gambaran untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- Untuk Investor dan *Shareholder*

Investor dan *Shareholder* dapat menggunakan informasi untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi maupun keputusan *shareholder* kedepannya.

## 1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, referensi dari literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti dan kerangka pemikiran.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian yang menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Variabel, tahapan penelitian, metode, dan teknik pengumpulan data serta teknik menganalisis data untuk menjawab permasalahan.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian yang menjelaskan tentang hasil dan pembahasan didapat dari penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian yang menjelaskan tentang kesimpulan serta saran yang diberikan.